

# **SOSIALISASI PERAN GENDER TERHADAP ANAK TUNAGRAHITA**

**(Studi Terhadap Anak Tunagrahita Siswa SLBN Tanjung Jabung  
Timur Provinsi Jambi)**

**SKRIPSI**



**JURUSAN SOSIOLOGI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS ANDALAS  
PADANG 2017**

## ABSTRAK

Anak tunagrahita merupakan anak dengan kecerdasan mental yang rendah, dengan keadaan demikian, sulit bagi mereka untuk dapat memahami serta mengingat hal yang telah disampaikan kepada mereka. Sementara itu, untuk dapat diterima dalam masyarakat individu harus dapat mempelajari aturan-aturan yang ada dalam masyarakat agar dapat menjalankan perannya dengan baik melalui sosialisasi, tak terkecuali peran gender. Penelitian ini dilakukan untuk melihat sosialisasi peran gender terhadap anak tunagrahita siswa SLBN Tanjung Jabung Timur. Pertanyaan penelitian ini adalah bagaimana sosialisasi peran gender terhadap anak tunagrahita. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan metode yang digunakan orangtua dalam menegakan cara berpakaian dan mengenal lawan jenis, mendeskripsikan materi yang diberikan orangtua kepada anak dalam mengenalkan cara berpakaian dan mengenalkan lawan jenis, mengidentifikasi hambatan yang dialami orangtua dalam sosialisasi terhadap anak tunagrahita.

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif dengan tipe deskriptif. Informan penelitian dipilih dengan teknik *purposive sampling* dan dalam pengumpulan data digunakan teknik observasi dan wawancara mendalam. Teori yang digunakan adalah sosialisasi yang dipelopori oleh George Herbert Mead yang memfokuskan pada proses memainkan peran.

Hasil dari penelitian ini adalah, secara umum metode yang digunakan orang tua dalam mengenalkan cara berpakaian dan mengenal lawan jenis yaitu, memilihkan serta menyiapkan pakaian anak, memberikan contoh cara berpakaian dan penggolongan laki-laki perempuan, membiarkan anak mencoba berpakaian sendiri, memberikan ketegasan kepada anak. Adapun materi yang diberikan orangtua kepada anak dalam mengenalkan caraberpakaian dan mengenal lawan jenis berupa mengenalkan konsep malu, menyampaikan informasi alat-alat reproduksi, dan memuji anak. Umumnya hambatan yang dihadapi orangtua berupa anak susah dibawa berpergian, sulit bekerja sama, anak susah berkomunikasi, bullying disekolah serta cibiran tetangga, dan ketidak sepehaman suami-istri dalam mendidik anak

**Daftar Pustaka** : 27 (1992-2016)

**Kata Kunci** : Sosialisasi peran gender dan anak tunagrahita

